BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan atas hasil dari analisis disebutkan pada bab sebelumnya dan serta pembahasannya, maka saya memiliki pandangan di dalam penelitian ini yaitu:

Kepentingan kerjasama bilateral Indonesia-Korea Selatan dalam upaya pengembangan teknologi EV pada Indonesia Periode 2021-2023 sesuai dengan kepentingan dalam waktu pendek, kepentingan dalam waktu menengah, dan kepentingan dalam waktu panjang terlihat bahwa di dalam waktu pendek, dapat terlihat bahwa kepentingan itu adalah kepentingan primer bersifat wajib dicapai negara untuk keberlangsungannya.

Metode untuk memperoleh manfaat utama ini dapat dilakukan dengan menggunakan *self preservation* dengan terjadinya kerjasama bilateral antara Indonesia-Korea Selatan untuk mewujudkan upaya pengembangan teknologi EV pada Indonesia Periode 2021-2023. Kepentingan inti yang menjadi alasan adanya kerjasama bilateral Indonesia dan Korea Selatan dalam karena keinginan Indonesia untuk memproduksi mobil ramah lingkungan. Serta, pasar otomotif Indonesia berserta penjualannya terhadap produk Korea selatan dinilai positif. Korea Selatan melihat potensi Indonesia yang cukup relevan dengan misi pengembangan mobil listriknya.

Akibat positif akan ditunjukkan pada pertumbuhan PDB daerah serta akan merata dan bertumbuh dengan signifikan. Kemudian diikuti oleh penekanan pada bagian ekspor serta bagian impor untuk bahan baku baterai kendaraan beroda empat listrik guna pengembangan teknologi sesuai sasaran di dalam negeri, tentunya ini akan memiliki pengaruh bersifat positif pada pajak sebagai pemasukan negara dan peredagangan nasional yang juga termasuk dalam APBN. Selanjutnya pada variabel mencari *best practice* Indonesia terhadap Korsel sebagai mitra strategis, Korea Selatan sebagai partner kerja sama EV Indonesia juga memiliki kepentingan yang relatif sama kepada Indonesia. Indonesia mampu dijadikan basis Korea Selatan untuk ekspansi ke pasar dunia yang membidik Asia Tenggara menjadi sasaran barunya. Asia Tenggara menjadi sasaran pasar Korsel

pasca dicetuskannya kebijakan NSP menjadi suatu pengurangan taraf dependensi negara Korea Selatan pada negara adikuasa atau negara yang memiliki basis teknologi tinggi yang selama ini merupakan target utama di dalam hubungan luar negerinya. Ini mengakibatkan wilayah ASEAN dan India menjadi penting untuk Korea Selatan. Sasaran pada wilayah ini dipilih Korea Selatan sebab dievaluasi menjadi area yang berpotensi besar, menjadi pusat ekonomi kepada negara yang berpenduduk tinggi sehingga dapat memberi peluang pasar yang tinggi juga. Korea Selatan juga telah mempertegas tujuannya melalui kebijakan EV yang didasari oleh tiga aspek utama, yakni melalui kebijakan utama, teknologi, serta implementasi sektor partikelir. Lalu pada variabel ekspansi dan perluasan lapangan pekerjaan bahwa dengan adanya kerjasama bilateral Indonesia dengan Korea Selatan pada upaya pengembangan EV pada Indonesia pula berpotensi menaikkan industri otomotif nasional dan membentuk lapangan kerja baru pada sektor teknologi serta manufaktur.

Sedangkan pada kepentingan jangka panjang, kepentingan ini di dasari bahwa Indonesia memiliki kepentingan terhadap suatu kerangka kerjasama bilateral Indonesia-Korea Selatan dalam upaya pengembangan EV di Indonesia memiliki tujuan jangka panjang bagi kedua negara. Indonesia memiliki keinginan jangka panjang untuk memasuki posisi pemasok baterai mobil listrik di masa depan dalam rantai global. Serta, pengembangan dan peningkatan teknologi berguna bagi Indonesia untuk dpaat mmeengembangkan kemampuan sumber daya yang dimiliki. Baik untuk mengelola sumber daya alam maupun manusia, sebagai investasi masa depan bangsa. Lalu, bagi Korea Selatan berkeinginan mobil listrik tersebut dapat menjadi pembuat dan penyuplai pada pasar Asia Tenggara. Dengan memberikan investasi tersebut, menjadi modal Korea Selatan membangun invansinya lebih besar ke ranah global.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Indonesia dan Korea Selatan, lebih meningkatkan kerjasama bilateral dalam bentuk lain dan dengan intensitas yang lebih tinggi demi peningkatan investasi untuk jangka panjang.
2. Penulis memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mengenai peengembangan mobil listrik di Indonesia. Dengan penelitian mengenai pengembangan pembangunan pabrik mobil listrik tahap II di Delta Mas. Serta dan dinamika pembangunan pabrik sel baterai listrik di Karawang.